

STUDI KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN IKAN SALAI DI DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TANJUNG MEDAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Feasibility Study of Smoked Fish Business in Tanjung Medan Village Tanjung Medan District Rokan Hilir Regency

Alrasidi Albi dan dan Hajry Arief Wahyudy

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail: hajry@agr.uir.ac.id

[Diterima: Maret 2023; Disetujui: April 2023]

ABSTRACT

The fish processing industry has become a priority program in national development. This sector has proven to be able to survive and be competitive. One that has the potential to be developed is the processing of smoked fish in Tanjung Medan Village. However, the supply of raw materials from fishermen's catches continues to decrease along with the decrease in the amount of fish production due to the deteriorating quality of lake water. This has a significant impact on reducing the number of business actors. Thus, it is necessary to conduct a feasibility study to assess whether this business is profitable and sustainable. This study aims to determine the profile of the business and analyze the feasibility of the financial aspect and the sensitivity of production decline and increase in production costs to business feasibility. The research was conducted in Tanjung Medan Village, Tanjung Medan District, Rokan Hilir Regency. The research method used is a survey method. Data were collected from June to November 2022 and analyzed descriptively using 4 investment criteria. The results show that this business is feasible from a financial perspective. All results of the analysis of investment criteria show a positive value, namely an NPV of IDR 69,000,173; IRR 41.57%; Net B/C Ratio of 2.28; and Payback Period of 3 years 1 month. Meanwhile, the results of the sensitivity analysis show that if there is a 10% reduction in production, it will hurt business feasibility. However, if there is an increase in production costs of 12%, this business is still feasible to run.

Keywords: *Feasibility Study, Financial, Fish Processing, Smoked Fish*

ABSTRAK

Industri hasil perikanan telah menjadi program prioritas dalam pembangunan nasional. Sektor ini terbukti mampu bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Salah satu industri hasil perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan saat ini adalah pengolahan ikan salai di Desa Tanjung Medan. Namun suplai bahan baku dari hasil tangkapan nelayan terus berkurang seiring dengan menurunnya produksi ikan akibat memburuknya kualitas air danau. Hal ini berdampak signifikan pada berkurangnya jumlah pengusaha. Dengan demikian, maka perlu dilakukan studi kelayakan usaha untuk menilai apakah usaha ini *profitable* dan *sustainable*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha dan menganalisis kelayakan dari aspek finansial serta sensitivitas dari penurunan produksi dan kenaikan biaya produksi terhadap kelayakan usaha. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data dikumpulkan sejak bulan juni hingga juli 2022 dan dianalisis secara deskriptif menggunakan 4 kriteria investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial usaha ini layak dijalankan. Semua hasil analisis kriteria investasi menunjukkan nilai positif, yaitu NPV Rp 69.000.173; IRR 41,57%; *Net B/C Ratio* 2,28; dan *Payback Period* selama 3 tahun 1 bulan. Sementara itu, hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan produksi sebanyak 10% maka akan berdampak negatif bagi kelayakan usaha. Namun jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 12% maka usaha ini masih layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: *Finansial, Ikan Salai, Pengolahan Ikan, Studi Kelayakan*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan telah mengalami pertumbuhan signifikan dan berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi sektor perikanan nasional tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 tumbuh 5,45% (Statistik KKP, 2022). Dengan potensi luas perairan nasional yang mencapai 62,89%, tentu saja situasi ini memberikan keuntungan yang sangat besar. Hal ini menyebabkan sub sektor perikanan dijadikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional.

Seiring dengan itu, pengembangan industri pengolahan hasil perikanan juga ikut berkembang salah satunya yaitu usaha pengolahan ikan salai di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Di daerah ini terdapat beberapa usaha pengolahan ikan salai. Usaha ini menggunakan bahan baku dari hasil tangkapan nelayan berupa ikan segar.

Sementara itu, karena kondisi air danau dan sungai yang mengalami penurunan kualitas, maka populasi ikan juga semakin berkurang dan tangkapan ikan pun semakin sedikit (Hasmawaty et al, 2022). Disisi lain, jumlah nelayan juga semakin banyak dan menyebabkan hasil tangkapan berkurang. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku diperkirakan menjadi salah satu sebab beberapa pengusaha agroindustri ikan salai ini tidak melanjutkan usahanya.

Sebelumnya terdapat 20 pengusaha ikan salai di daerah tersebut, namun 10 diantaranya tidak lagi melanjutkan usahanya. Sementara itu, disisi lain pengusaha yang aktif saat ini secara ekonomis harus tetap *profitable* dan *sustainable*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi kelayakan usaha untuk mengetahui bagaimana profil usaha dan menilai apakah usaha tersebut masih menguntungkan dan layak untuk keberlanjutannya di masa yang akan datang dan juga menilai sensitivitas dari penurunan produksi dan kenaikan biaya produksi terhadap kelayakan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei (Nazir, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Sebanyak 10

pengusaha aktif dari total 20 pengusaha telah dijadikan sebagai responden. Data dikumpulkan selama kurang lebih dua bulan, yaitu sejak juni hingga juli 2023.

Data yang dikumpulkan berupa data primer meliputi data penggunaan faktor produksi, biaya produksi, dan pendapatan usaha. Data dikumpulkan menggunakan daftar kuesioner yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal untuk menganalisis kriteria kelayakan usaha tersebut dimulai dengan mengetahui arus kas usaha selama 5 tahun sebelumnya. sesuai dengan perkiraan usia rumah pengasapan. Ketersediaan data usaha selama 5 tahun sebelumnya tidak dimiliki oleh pengusaha, karena selama ini tidak dicatat/terdokumnetasi dengan baik. Oleh sebab itu seluruh komponen pada aspek keuangan akan dikonversi berdasarkan nilai inflasi pada tahun yang bersangkutan.

Analisis terkait arus kas tersebut diantaranya yaitu biaya investasi, biaya operasional, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Seluruh komponen perhitungan analisis dihitung per proses produksi. Kemudian untuk perhitungan analisis kelayakan dikonversikan menjadi pertahun. Satu kali proses produksi yaitu sama dengan satu hari kerja.

Pendapatan kotor adalah sebagai nilai produksi total per proses produksi. dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR =Total Penerimaan (Rp/per proses produksi)

Y =Jumlah Produksi Ikan Salai (Kg/per proses produksi)

Py = Harga Jual Ikan Salai (Rp/Kg)

Pendapatan bersih suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran kotor usaha. Pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi dihitung dengan rumus pengembangan dari Soekartawi (1995):

$$\pi = [(Y.Py) - \{(X_1.Py_1) + (X_2.Py_2)\} + D]$$

Keterangan:

π =Pendapatan Bersih Usaha Pengolahan Ikan Salai (Rp/per proses produksi)

TR =Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)

TC =Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

- Y = Jumlah Produksi Ikan Salai (Kg/Proses Produksi)
 Py = Harga Jual Ikan Salai (Rp/Kg)
 X1 = Jumlah Bahan Baku Ikan Selais dan Motan (Kg/Proses Produksi)
 Py₁ = Harga Bahan Baku Ikan Selais dan Motan (Rp/Kg)
 X2 = Jumlah Bahan Penunjang (Kg/Proses Produksi)
 Py₂ = Harga Bahan Penunjang (Rp/Kg)
 X3 = Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)
 Py₃ = Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)
 D = Nilai Penyusutan (Rp/Unit/Tahun)

Kelayakan usaha pengolahan ikan salai di desa Tanjung Medan dinilai kelayakannya berdasarkan alat analisis yaitu (1) *Net Present Value* (NPV), (2) *Internal Rate of Return* (IRR), (3) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan (4) *Payback Period* (PBP) (Hidayati dan Dwa, 2017).

Net Present Value (NPV)

NPV adalah nilai sekarang dari selisih antara manfaat (*benefit*) dengan biaya (*cost*) pada tingkat suku bunga tertentu.

$$NPV = \sum_t^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

- Bt = penerimaan (*benefit*) yang dihasilkan pada tahun ke-t
 Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-t.
 n = umur ekonomis proyek usaha ikan salai
 t = tahun (1.2.....5)

Tiga kriteria kelayakan finansial berdasarkan NPV. yaitu:

- NPV > 0. Berarti usaha layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya.
- NPV = 0. Berarti usaha tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, sehingga pengusaha perlu membuat keputusan
- NPV < 0. Berarti usaha tidak layak untuk dilaksanakan karena hanya akan mendatangkan kerugian.

Untuk mengetahui nilai sekarang seluruh komponen pembiayaan dan penerimaan. maka nilainya disesuaikan dengan diskon faktor (Ekowati et al, 2016).

$$DF = \frac{1}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- i = Interest Rate
 t = Tahun saat biaya dikeluarkan atau manfaat diperoleh

Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan persentase tingkat pengembalian investasi yang didapat selama umur proyek, IRR berupa tingkat suku bunga yang menjadikan nilai NPV suatu investasi sama dengan nol, Nilai IRR didapat dengan rumus:

$$IRR = I + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- I = tingkat diskonto
 i¹ = *dicount rate* yang menghasilkan NPV positif (“)
 i² = *dicount rate* yang menghasilkan NPV negatif (%)
 NPV¹ = NPV nilai positif
 NPV² = NPV nilai negatif

Kriteria kelayakannya. yaitu:

- IRR > i, berarti usaha layak untuk dilaksanakan.
- IRR = i, berarti usaha tidak mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian.
- IRR < i, berarti usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

Net B/C Ratio

Net B/C merupakan besarnya tingkat tambahan manfaat dari setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah. Net B/C dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai NPV yang bernilai positif (sebagai pembilang) dengan NPV yang bernilai negatif (sebagai penyebut).

$$Net\ B/C = \frac{\sum_t^n \frac{B_t + C_t}{(1+i)^t}}{\sum_t^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- Bt = penerimaan (*benefit*) bruto usaha ikan salai yang diterima pada tahun ke-t
 Ct = biaya (*cost*) bruto usaha ikan salai yang dikeluarkan pada tahun ke-t
 i = tingkat suku bunga yang berlaku
 n = umur ekonomis proyek usaha

Kriteria kelayakannya, yaitu:

- Net B/C \geq 1, maka usaha menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan.
- Net B/C $<$ 1, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan karena hanya akan mendatangkan kerugian

Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas. Analisis Payback Period digunakan untuk mengetahui seberapa lama proyek dapat mengembalikan investasi. Kriteria penilaiannya apabila PP lebih pendek waktu dari pada umur ekonomi usaha, maka usulan investasi dapat diterima.

$$PBP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih (Net Benefit)}} \times 1 \text{ tahun}$$

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan karena pada dasarnya proyek-proyek yang dilakukan mengandung ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang (Umar, 2003). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha apabila terjadi penurunan produksi dan kenaikan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Dari sisi produk, terdapat dua jenis ikan sebagai bahan baku, yaitu ikan selais dan ikan motan. Bahan baku ini diperoleh langsung dari hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar. Dalam proses pengolahannya pengusaha masih menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana dan bersifat tradisional tidak menggunakan bahan pengawet sehingga menyebabkan ikan salai yang dihasilkan rata-rata memiliki masa simpan lebih kurang

hingga 2 minggu saja. Harga jual Ikan Salai sangat bervariasi tergantung jumlah produksi (musim panen) yaitu berkisar antara 240.000-260.000 rupiah untuk ikan salai selais dan 50.000-70.000 rupiah untuk ikan salai motan.



Gambar 1. Ikan Salai Selais



Gambar 2. Ikan Salai Motan

Pada aspek distribusi, lokasi usaha ikan salai dekat dengan sungai sehingga sangat memudahkan pengusaha dalam mengakses bahan baku. Lokasi usaha pengolahan ikan asap dilakukan di sekitaran halaman tempat tinggal pengusaha. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah, pengusaha mampu menghemat pengeluaran berupa biaya dalam melakukan produksi. Promosi yang dilakukan selama ini hanya sebatas penjualan pribadi (*personal selling*) atau dari mulut ke mulut. Tidak ada strategi promosi khusus yang dilakukan dalam memasarkan produknya.

Tabel 1. Teknis Pengolahan Ikan Salai di Desa Tanjung Medan

No	Uraian	Lama Pengerjaan
1	Penangkapan Ikan Selais segar	\pm 6 jam
2	Pembersihan/ Pencucian	30 Menit
3	Penyusunan di rak pengasapan	30 Menit
4	Penyalaaian/ Pengasapan	10 Jam
5	Pendinginan	1 Jam
6	Pengemasan	1 Jam

Skala produksi yaitu 3 Kg ikan salai per satu kali proses produksi. Jumlah itu dihasilkan dari penggunaan bahan baku

sebanyak \pm 5 Kg. Produksinya dapat dilakukan setiap hari. Sehingga hasil yang diperoleh cukup besar dan menguntungkan serta dapat

menutupi seluruh biaya. Struktur organisasi dalam usaha ini cukup sederhana, hanya terdiri dari anggota keluarga. Teknis pengolahan ikan salai ini dapat dilihat pada Tabel 1. Aspek teknis dan produksi berhubungan dengan lokasi usaha, skala produksi, pemilihan peralatan dan penataan layout.

Analisis Kelayakan

Biaya produksi pada usaha ini adalah akumulasi dari semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan salai dalam satu kali proses produksi.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Salai di Desa Tanjung Medan Per Periode Produksi

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan				1.210
	Total Biaya Tetap				1.210
2	Biaya Variabel				
	a. Bahan Baku Ikan Segar				
	1. Ikan Selais	Kg	5.1	50.000	255.000
	2. Ikan Motan	Kg	11.5	5.600	64.400
	b. Kayu Bakar	m ³	0.33	50.000	16.500
	c. Garam	Bungkus	1.1	2.000	2.200
	d. Plastik	Pcs	2.1	250	525
	e. Es Batu	pcs	3	1.000	3.000
	g. Tenaga Kerja	HOK	2.35	50.000	117.500
	Total Biaya Variabel				474.125
3	Total Biaya				459.125
4	Pendapatan Kotor				
	a. Penjualan Ikan Selais	Kg	1.82	252.000	458.640
	b. Penjualan Ikan Motan	kg	2.30	58.000	133.400
5	Pendapatan Bersih				111.705

Sumber: Data Olahan

Biaya tetap usaha ini meliputi biaya penyusutan alat yaitu Rp 1.210. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku ikan selais (5.1 Kg) yaitu Rp 255.000 dan biaya bahan baku ikan motan (11.5 Kg) Rp 64.400. Biaya kayu bakar sekali produksi sebesar Rp 16.500, sedangkan biaya lain-lain seperti plastik, es batu dan garam taitu sebesar Rp 5.725. Sementara itu, biaya tenaga kerja yaitu Rp 117.500. Sehingga total biaya produksi pengolahan ikan salai selama satu kali proses produksi adalah Rp 460.335.

Perhitungan rata-rata pendapatan Usaha Ikan Salai dalam satu kali proses produksi meliputi rata-rata hasil produksi Ikan Salai Selais adalah 1,82 Kg dengan rata-rata harga jual Rp 252.000/kg, maka total pendapatan dalam satu kali proses produksi Ikan Salai Selais adalah Rp 458.64. Hasil produksi Ikan Salai Motan adalah 2,3 Kg dengan rata-rata harga jual Rp 58.000/kg, maka total pendapatan dalam satu kali proses produksi Ikan Salai Motan adalah Rp 133.400, Sehingga

diperoleh total pendapatan kotor adalah sebesar Rp 592.040, dan pendapatan bersih yaitu Rp 111.705.

Net Present Value (NPV)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPV pada *discount factor* sebesar 12%, diperoleh nilai NPV sebesar 69.000.173 > 0. Maka dapat dijelaskan bahwa usaha ini layak untk dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

Suatu usaha dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (rate of return) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga deposito). Berdasarkan hasil perhitungan analisis IRR, diperoleh nilai IRR (41,57%) > bunga deposito sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini layak sebagai pilihan investasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan berinvestasi dalam bentuk deposito.

Tabel 3. Aliran Kas Usaha Pengolahan Ikan Salai di Desa Tanjung Medan

Tahun ke-	Tahun	Biaya (Rp)	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif	DF (12%)	Present Value
0	2017	54.066.000	-	-54.066.000	-54.066.000	1.0000	-54.066.000
1	2018	167.085.000	172.440.000	5.355.000	-48.711.000	0.8929	4.781.250
2	2019	160.026.367	170.774.010	10.747.643	-37.963.357	0.7972	8.567.955
3	2020	162.633.831	219.446.608	56.812.776	18.849.420	0.7118	40.438.212
4	2021	165.587.580	222.672.473	57.084.893	75.934.313	0.6355	36.278.482
5	2022	167.788.000	225.945.758	58.157.758	134.092.071	0.5674	33.000.274
Total		877.186.778	1.011.278.848	134.092.071	88.135.446		69.000.173

Sumber: Data Olahan

Net B/C Ratio

Analisis Net B/C Ratio menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat dari setiap tambahan biaya sebesar satu rupiah. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Net B/C Ratio sebesar 2,28. Dapat dijelaskan bahwa Usaha Ikan Salai layak dijalankan dan dikembangkan karena mampu memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Payback Period (PP)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Payback Period, dapat dijelaskan bahwa Usaha Ikan Salai dapat mengembalikan investasi sebesar Rp54.066.000 dalam jangka waktu 3 tahun 1 bulan 7 hari. Maka usaha ini layak dijalankan karena jumlah biaya investasi dapat

dikembalikan dengan jangka waktu pengembalian investasi kurang dari 5 tahun, yaitu dari waktu yang ditentukan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menaikkan biaya produksi 10%. Angka tersebut merupakan perkiraan naiknya harga bahan baku dan bahan input lainnya yang seringkali terjadi. Penurunan jumlah produksi sebesar 10% dilakukan dengan pertimbangan suplai bahan baku. Selain itu adanya persaingan juga menyebabkan kemungkinan ini bisa terjadi.

Hasil analisis sensitivitas usaha pengolahan ikan salai dengan kenaikan biaya produksi 10% dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha Jika Terjadi Peningkatan Biaya Produksi Sebesar 10%

Kriteria Kelayakan	Nilai	Kesimpulan
NPV	Rp 4.297.979	Layak
Net B/C Ratio	1,07	Layak
IRR	14,12%	Layak
PP	4 Tahun 2 Bulan 18 Hari	Layak

Sumber: Data Olahan

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa apabila biaya produksi meningkat sebesar 10%, maka usaha ini memiliki nilai NPV yaitu (Rp. 4.297.979), Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 10%, usaha ini masih tetap layak untuk Dijalankan. Hasil ini juga didukung oleh hasil perhitungan terhadap kriteria-kriteria investasi lain seperti Net B/C Ratio dan IRR. Diketahui

bahwa Net B/C besar dari 1, yaitu sebesar 1,07. Nilai IRR diperoleh sebesar 14,12%, mengindikasikan bahwa usaha juga masih layak untuk dijalankan. Sedangkan jangka waktu pengembalian modal menjadi lebih lama, yaitu 4 tahun 2 bulan 18 Hari.

Hasil analisis sensitivitas Usaha Ikan Salai dengan penurunan produksi 10% dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Analisis Kelayakan Usaha Jika Terjadi Penurunan Jumlah Produksi 10%

Kriteria Kelayakan	Nilai	Kesimpulan
NPV	-Rp.2.602.039	Tidak Layak
Net B/C Ratio	0,95	Tidak Layak
IRR	10,45%	Tidak Layak
PP	5 Tahun 2 Bulan 24 Hari	Tidak Layak

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan jumlah produksi 10% diperoleh NPV memberikan hasil yang bernilai negatif yaitu (-Rp 2.602.039). Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 10%. usaha ini tidak lagi layak untuk dijalankan. Begitu juga hasil perhitungan terhadap kriteria-kriteria investasi lain seperti Net B/C Ratio dan IRR. Nilai Net B/C kurang dari 1, yaitu sebesar 0,95. Nilai IRR diperoleh sebesar 10,45 %, mengindikasikan bahwa usaha ini tidak lagi layak untuk dijalankan. Sedangkan jangka waktu pengembalian modal lebih lama lagi yaitu selama 5 tahun 2 bulan 24 hari.

KESIMPULAN

Usaha pengolahan ikan salai di Desa Tanjung Medan dinilai layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena semua kriteria investasi menunjukkan hasil yang positif, yaitu: nilai NPV sebesar Rp 69.000.173 ; IRR 41,57%; Net B/C Ratio sebesar 2,28; dan payback period selama 3 tahun 1 bulan. Pengujian sensitivitas kelayakan usaha terhadap kemungkinan terjadinya penurunan jumlah produksi dan kenaikan biaya produksi menunjukkan hal yang berbeda. Jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10% maka usaha ini dinilai tetap layak untuk dijalankan. Sementara itu, jika terjadi penurunan penerimaan akibat penurunan jumlah produksi hingga 10% maka usaha ini menjadi tidak layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, T., Edy, P., Djoko, S., Agus, S. 2016. Buku Ajar Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Media Inspirasi Semesta: Semarang.
- Gittinger, J. P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. UI-Press: Jakarta.
- Hasmawaty., Christofora, D. K., Muhammad, F. 2022. Study of Canned Smoked Fish as the Micro Enterprises in South Sumatra Province, Indonesia. Jurnal Optimasi Sistem Industri - Vol. 21 No. 1 (2022) 10-19.
- Hidayati N. dan Dwa D. W. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumihan dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi untuk Anak Di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Multi

Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3.

- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Statistik KKP. 2022. Kelautan dan Perikanan Dalam Angka. Pusat Data, Statistik dan Informasi: KKP
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Penerbit PT. Universitas Indonesia Pers: Jakarta.
- Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

